

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.3 Latar Belakang**

Fenomena merebaknya anak jalanan di kota Bandung merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Kondisi anak jalanan tampil dalam kehidupan yang sangat menghawatirkan, hal ini dapat dilihat dari tampilan fisik dan perilaku anak jalanan ketika sedang berada di jalanan. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif.

Masalah anak jalanan merupakan masalah sosial yang harus segera ditangani sebab jika tidak segera ditangani maka akan timbul gejala-gejala yang kurang menguntungkan seperti meningkatnya jumlah pengangguran, rawannya perilaku seksual, dan juga tingginya tingkat kriminalitas. Keberadaan anak jalanan ini disebabkan karena faktor kemiskinan menjadi pemicu utama yang mendorong sebagian besar anak-anak hidup di jalanan. Ada beberapa alasan yang mendorong anak-anak untuk tetap hidup di jalan yaitu adanya tuntutan untuk mencari uang guna memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya,

untuk menyelamatkan diri dari kekerasan dalam rumah tangga atau

penolakan dari lingkungan keluarga dan menghindar dari tuntutan dan peraturan rumah yang dianggap terlalu mengikat dan mengekang.

Selain mencari nafkah untuk mendapatkan uang yang membuatnya bertahan hidup, keberadaan anak jalanan sering mengganggu ketertiban umum dan hak mereka sebagai anak untuk mendapatkan kasih sayang, pendidikan dan penghidupan yang layak tidak terpenuhi sehingga dapat merusak kehidupan mereka dimasa depan. Mereka merupakan kelompok sosial yang sangat rentan dari berbagai tindakan fisik, emosi, seksual ataupun kekerasan sosial lainnya. Kekerasan bisa berasal dari sesama anak jalanan maupun dari orang dewasa yang berada di jalanan. Pergaulan dijalanan dengan situasi keras juga sangat mempengaruhi kepribadian dan prilaku anak jalanan.

Menurut data dari Dinas Sosial, anak usia di bawah 18 tahun yang menghabiskan waktunya di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat hiburan) selama 3 - 24 jam untuk melakukan aktivitas ekonomi. Data yang menunjukkan bahwa jumlah anak jalanan yang berkeliaran di Kota Bandung pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mencapai 2.162 anak. Jumlah anak jalanan ini pada dasarnya mengalami penurunan dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang mencapai angka 4.821. Namun,

jumlah ini tergolong tinggi dibanding rata-rata jumlah keseluruhan anak jalanan di 12 kota besar yang mencapai lebih dari 5.000 anak.

Banyaknya anak jalanan di Kota Bandung, baik itu di jalanan-jalanan

kota, tempat-tempat perbelanjaan, stasiun-stasiun kereta api, terminal dan tempat-tempat lainnya di Kota Bandung, upaya Dinas Sosial untuk menangani anak jalanan yaitu dengan memberikan penanganan terhadap anak jalanan. Dinas sosial bekerja sama dengan Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) membantu menangani anak jalanan melalui rumah singgah dengan melakukan pembinaan mental karakter anak jalanan

Menurut data yang peneliti peroleh, awal mula masuknya anak jalanan ke Yayasan Bahtera dengan cara Pekerja sosial bersama Ketua Yayasan, Dinas Sosial, dan Satpol PP turun ke lapangan mendatangi tempat anak-anak jalanan berada dan mengajak anak jalanan untuk ke Yayasan Bahtera, baik menggunakan pendekatan perorangan maupun kelompok, Identifikasi awal terhadap anak jalanan, Mendata asal-usul anak jalanan, Memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk mengenal lebih dekat Yayasan Bahtera dan lingkungannya, memberikan inovasi-inovasi agar anak betah berada di Yayasan Bahtera.

Yayasan Bahtera merupakan salah satu rumah singgah dan dikenal dengan nama Rumah Perlindungan Anak (RPA) yang turut mendukung dan membantu pemerintah dalam membina anak jalanan agar anak tidak

kembali ke jalanan. Pelayanan yang diberikan oleh Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) adalah pelayanan Pendidikan non formal seperti pemberian pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKN. Pelayanan Keterampilan kerja seperti menyablon, membatik, menjahit, otomotif, komputer, pemanfaatan barang-barang bekas, pelayanan kesehatan seperti cek kesehatan dan pengobatan. Pada dasarnya tahap pelaksanaan program pelayanan sosial dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan yang dilakukan di Yayasan Bahtera diharapkan bisa membuat anak jalanan mandiri kelak dikemudian hari mereka bisa keluar dari lingkaran kemiskinan. Dengan adanya program pelayanan sosial anak jalanan ini diharapkan para anak jalanan setelah mendapatkan bekal keterampilan di Yayasan Bahtera dapat menentukan jalan hidupnya yang baik dan tidak tergantung terhadap orang lain baik itu didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Di dalam Yayasan Bahtera menampung anak jalanan terbanyak. Di Yayasan Bahtera terdapat jumlah anak jalanan pada tahun 2015 berjumlah 266 anak dengan latar belakang yang berbeda beda. 0-6 tahun : 33 anak , 7-12 tahun : 123 anak dan 13-18 tahun : 110 anak. Mereka terdiri dari anak jalanan yang bersekolah dan anak jalanan yang tidak bersekolah. Jumlah anak jalanan yang bersekolah berjumlah 160 dan anak jalanan yang tidak bersekolah berjumlah 106 anak. Tetapi pada tahun 2016 jumlah anak jalanan yang berada di rumah perlindungan anak (RPA) Yayasan Bahtera Bandung bertambah menjadi berjumlah 300 anak. Dari jumlah 300 anak

jalanannya tersebar dari beberapa tempat yaitu di Leuwi Panjang, PT.Inti Tegalega, Alun-alun Pasir Koja, Caringin, Holis, Pasteur dan Sukajadi.

Dari hasil observasi peneliti yang memfokuskan penelitian di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Citepus Pasteur dan sukajadi memiliki jumlah anak jalanan binaan yang terdata sebanyak 85 orang. Jumlah anak jalanan tersebut masih selalu berubah karena mobilitas anak jalanan yang tinggi sehingga jumlahnya sering berubah. Ada anak jalanan yang datang dan pergi sesuai keinginan mereka dan ada yang hanya beberapa kali mengikuti kegiatan yang diberikan Yayasan Bahtera kemudian pergi . Biasanya anak jalanan yang sering datang dan pergi tersebut anak yang masih ada hubungannya dengan keluarga namun tidak teratur yakni mereka pulang ke rumahnya secara periodik.

Menurut pengamatan sementara peneliti melihat ada permasalahan didalam pelaksanaan pelayanan sosial yang diberikan oleh Yayasan Bahtera yaitu berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka penanggulangan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan anak- anak jalanan supaya anak jalanan tidak lagi turun kejalanan, namun dirasakan belum membawa dampak yang positif, terbukti anak-anak jalanan di Rumah Singgah Yayasan Bahtera sebagian masih turun ke jalanan walau sudah mendapatkan pelayanan keterampilan kerja. Hal ini terjadi karena program-program yang telah disosialisasikan oleh Yayasan Bahtera belum terlalu efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menerapkan rumusan penelitian yang peneliti susun ke dalam bentuk karya ilmiah ; **Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) kota Bandung.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelayanan sosial di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung
2. Bagaimana kemandirian anak jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung
3. Bagaimana hambatan-hambatan pelayanan sosial dalam meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung
4. Bagaimana keberhasilan Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelayanan sosial di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung

2. Untuk mengetahui kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung
4. Untuk mengetahui keberhasilan Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Sejahtera Indonesia (BAHTERA) Bandung

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang diharapkan oleh Anak Jalanan, kemudian alternatif tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan serta instansi-instansi terikat lainnya, dalam usaha-usaha untuk mengembangkan Program Pemberdayaan Anak Jalanan dalam lingkungan masyarakat
2. Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pelayanan sosial terhadap kemandirian anak jalanan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah keterampilan bagi pekerja sosial dan pihak-pihak terkait dalam

memberikan pelayanan sosial terhadap anak jalanan secara lebih efektif.

2. Bagi Yayasan Bahtera atau organisasi sosial lainnya hasil penelitian ini diharapkan memiliki metode praktis dan sistematis dalam memberikan pelayanan sosial guna membantu meningkatkan keberfungsian sosial anak jalanan